
**PENGARUH TINGKAT PERTUMBUHAN PENJUALAN,
PROFITABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR *ADVERTISING*,
PRINTING DAN MEDIA DI BURSA EFEK INDONESIA**

Siskawati

Email: Siskawati0595@gmail.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pertumbuhan penjualan, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal. Penelitian menggunakan metode asosiatif dengan pengambilan sampel berdasarkan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, sehingga dari jumlah lima belas perusahaan yang memenuhi kriteria hanya sembilan perusahaan yang terdapat pada Sub Sektor *Advertising*, *Printing* dan Media di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data dengan metode statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji hipotesis dan uji koefisien determinasi. Pengolahan data dengan bantuan program SPSS 21. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pertumbuhan penjualan dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal.

KATA KUNCI: Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal.

PENDAHULUAN

Perkembangan bisnis dewasa ini mengakibatkan persaingan ekonomi yang semakin ketat. Hal ini menuntut perusahaan untuk melakukan kegiatan secara efisien dan efektif agar dapat memiliki daya saing yang kuat. Perusahaan besar maupun kecil yang berkembang dalam dunia bisnis tidak lepas dari masalah pendanaan. Seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menangani kebutuhan pendanaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan seperti pencapaian laba yang maksimal. Pendanaan yang baik dapat dilihat dari struktur modal perusahaan tersebut.

Ada beberapa faktor yang dapat memberikan pengaruh pada struktur modal diantaranya pertumbuhan penjualan, profitabilitas dan ukuran perusahaan. Pertumbuhan penjualan merupakan indikator yang digunakan manajemen keuangan untuk mengukur pertumbuhan penjualan. Profitabilitas untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dalam mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Ukuran perusahaan sangat penting dalam struktur modal karena besar kecilnya ukuran perusahaan menentukan seberapa banyak modal yang ditanamkan dalam perusahaan.

KAJIAN TEORITIS

Struktur modal merupakan masalah yang penting bagi perusahaan, karena baik buruknya struktur modal akan memberikan efek secara langsung terhadap posisi keuangan. Perusahaan yang mempunyai struktur modal yang tidak baik, dimana perusahaan tersebut memiliki utang yang sangat besar akan memberikan beban yang sangat berat pada perusahaan yang bersangkutan. Dalam mengembangkan usahanya, perusahaan tidak terlepas dari hutang karena akan sulit bagi perusahaan jika hanya menggunakan modal perusahaan sendiri untuk melakukan semua kegiatan operasional perusahaan. Menurut Fahmi (2016: 184): “Struktur modal adalah gambaran dari bentuk proposi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang dan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan.”

Dalam kegiatan operasional perusahaan perlu berusaha untuk memenuhi sasaran yang terkait dengan mempertimbangkan antara modal asing dan modal sendiri, yang tercermin dalam struktur modal perusahaan tersebut sehingga perlu dipertimbangkan berbagai faktor-faktor yang mempengaruhinya. Modal asing yang diartikan dalam hal ini adalah hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek. Dimana hutang jangka panjang umumnya digunakan untuk membiayai perluasan perusahaan karena kebutuhan modal untuk keperluan tersebut meliputi jumlah yang besar dan hutang jangka pendek yang digunakan untuk kebutuhan dana yang bersifat permanen. Berdasarkan *Trade-Off Theory* sebagai mana dalam Brigham dan Houston (2001: 150): “Bahwa kebijakan mengenai struktur modal melibatkan pertimbangan antara risiko dan tingkat pengembalian.”

Modal sendiri berasal dari sumber eksternal dan sumber internal. Sumber eksternal yang diperoleh dari pemegang saham. Sumber internal yang diperoleh dari keuntungan perusahaan. Pengukuran terhadap struktur modal dapat dengan *Debt to Equity Ratio* Menurut Kasmir (2011: 158): “*Debt to equity ratio* untuk setiap perusahaan tertentu berbeda-beda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya, perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil.” Menurut Ambarwati (2010: 1): struktur modal adalah kombinasi atau pertimbangan antara utang dan modal sendiri (saham preferen dan saham biasa) yang digunakan perusahaan untuk merencanakan mendapatkan modal

Menurut Rodani dan Ali (2010: 137): “Struktur modal adalah proporsi dalam menentukan pemenuhan belanja perusahaan, dimana dana yang diperoleh menggunakan kombinasi atau paduan sumber yang berasal dari dana jangka panjang yang terdiri dari sumber utama, yakni berasal dari dalam dan diluar perusahaan.”

Tingkat pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dijadikan prediksi pertumbuhan penjualan masa yang akan datang. Lajunya pertumbuhan penjualan akan mempengaruhi kemampuan perusahaan mempertahankan keuntungan yang menandai kesempatan pada masa yang akan datang. Keuntungan pertumbuhan penjualan dapat ditentukan dengan mendasarkan pada kemampuan keuangan perusahaan. Tingkat pertumbuhan penjualan menurut Weston dan Copeland (2010: 243): “Rasio pertumbuhan mengukur sebaik apa perusahaan mempertahankan posisi ekonomisnya didalam industri.”

Tingkat pertumbuhan penjualan yang diteliti oleh Fahmi (2016: 82): “Rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya didalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum.” Tingkat pertumbuhan penjualan merupakan indikator yang digunakan manajemen keuangan untuk mengukur pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan yang diukur adalah tingkat pertumbuhan penjualan, semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan akan menunjukkan bahwa tingkat permintaan pasar semakin meningkat. Dalam hal ini dapat dijadikan peluang bagi perusahaan dalam meningkatkan produksi dengan mengajukan pinjaman untuk meningkatkan investasi perusahaan. Semakin meningkatnya penjualan akan menarik bagi calon investor maupun kreditor.

Tingkat pertumbuhan penjualan dapat memberikan cerminan terhadap investor untuk mendapatkan keuntungan dan untuk kreditor tidak khawatir terhadap perusahaan untuk memberikan hutang. Perusahaan yang saat ini sedang mengalami pertumbuhan penjualan yang tinggi membutuhkan dukungan sumber daya modal yang semakin tinggi. Perusahaan yang pertumbuhan penjualannya sedang rendah, akan membutuhkan sumber daya modal yang tidak banyak juga. Keterkaitan antara pertumbuhan penjualan dengan struktur modal dapat dilihat dari hasil penelitian sebelumnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Winahyuningsih, Sumekar, dan Prasetyo (2010) menyatakan bahwa tingkat pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Profitabilitas memiliki tujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Penggunaan rasio ini untuk mengetahui sejauh mana kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk memberikan laba atas investasi. Kinerja yang baik akan ditunjukkan lewat keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi berarti semakin besar jumlah aktiva yang dihasilkan dengan laba yang juga besar, perusahaan yang memiliki profitabilitas yang rendah berarti jumlah aktiva dan laba yang dihasilkan juga lebih rendah. Menurut Prastowo dan Juliaty (2008: 89): mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba.

Perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan produktivitasnya untuk mencari laba yang tinggi, sehingga perusahaan yang mempunyai laba yang tinggi akan meningkatkan harga saham yang kemudian akan meningkatkan struktur modal perusahaan. Profitabilitas sangat penting bagi semua pengguna laporan tahunan yaitu untuk investor dan kreditor. Bagi investor laba merupakan faktor dalam penentuan perubahan nilai atau sekuritas. Bagi kreditor laba digunakan sebagai sumber pembayaran bunga dan pokok. Profitabilitas menurut Fahmi (2016: 80): “Rasio ini mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.” Menurut Harmono (2009: 109): profitabilitas menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektifitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba.

Menurut Sudana (2011: 22): “*Profitability ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan”. Profitabilitas merupakan faktor yang mempengaruhi pembuatan keputusan struktur modal. Profitabilitas juga merupakan perhatian yang penting bagi perusahaan karena untuk dapat melangsungkan hidup, dimana dalam keadaan yang menguntungkan. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi berarti semakin besar jumlah aktiva yang dihasilkan dengan laba yang juga besar, sedangkan perusahaan yang memiliki profitabilitas yang rendah berarti jumlah aktiva dan laba yang dihasilkan juga lebih rendah. Keterkaitan

antara profitabilitas terhadap struktur modal dapat dilihat dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sansoethan dan Suryono (2016) yang mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan demikian ukuran perusahaan merupakan sesuatu yang dapat mengukur atau menentukan nilai dari besar atau kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan sangat penting dalam struktur modal karena besar kecilnya ukuran perusahaan menentukan seberapa banyak modal yang ditanamkan dalam perusahaan. Ukuran perusahaan dijadikan indikator yang dapat menunjukkan suatu kondisi atau karakteristik suatu perusahaan maupun dalam organisasi, dimana terdapat parameter yang dapat digunakan untuk mengukur besar kecilnya suatu perusahaan, seperti banyaknya karyawan yang digunakan dalam perusahaan untuk melakukan aktivitas operasional perusahaan, dan jumlah aktiva yang digunakan oleh perusahaan.

Perusahaan dengan ukuran perusahaan yang besar memiliki akses yang lebih besar untuk mendapatkan sumber pendanaan dari berbagai sumber, sehingga memperoleh pinjaman dari kreditur pun akan lebih mudah. Hal ini membuat perusahaan lebih berani mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhan perusahaan dibandingkan dengan perusahaan yang kecil. Perusahaan kecil menghadapi ketidakpastian, karena lebih menghadapi perubahan yang bersifat mendadak.

Sebuah perusahaan besar memiliki total aset yang besar. Keadaan yang dikehendaki oleh perusahaan adalah memperoleh laba bersih sesudah pajak karena bersifat menambahkan modal sendiri. Agar perolehan laba yang diperoleh memiliki jumlah yang dikendaki maka perusahaan manajemen akan melakukan perencanaan penjualan secara seksama dan pengendalian yang dilakukan dengan tepat, guna untuk mencapai penjualan yang dikehendaki. Bentuk pemasaran yang efektif membuat hasil penjualan lebih optimal. Pengendalian juga penting dalam rangka efisiensi dan efektifitas usaha. Tanpa adanya pengendalian, maka perencanaan sesempurna apapun tidak akan berjalan maksimal. Dalam setiap operasional sebuah perusahaan, perusahaan yang besar memiliki banyak kebutuhan dana yang perlu dialirkan untuk menunjang operasionalnya. Semakin besar perusahaan, semakin besar dana eksternal yang dibutuhkan. Sebaliknya, semakin kecil perusahaan semakin sedikit dana eksternal yang dibutuhkan perusahaan.

Ukuran perusahaan menurut Halim dalam Maidah dan Fuadati (2016): “Ukuran perusahaan merupakan tolok ukur besar kecilnya perusahaan dengan melihat besarnya nilai ekuitas, nilai penjualan atau total aset yang dimiliki perusahaan.” Perusahaan yang besar akan membutuhkan dana yang sangat besar dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Keterkaitan ukuran perusahaan antara struktur modal dapat dilihat dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sansoethan dan Suryono (2016) mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Hal ini sejalan dengan penelitian terlebih dahulu.

HIPOTESIS

Berdasarkan pembahasan pada kerangka teori sebelumnya maka dapat dibangun hipotesis berikut:

H₁: Tingkat Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap struktur modal.

H₂: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

H₃: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian dengan metode asosiatif. Variabel dependen dalam penelitian adalah struktur modal dengan pendekatan *Debt to equity ratio*, tingkat pertumbuhan penjualan dengan perbandingan penjualan perusahaan dengan periode sebelumnya, profitabilitas dengan pendekatan *Return On Asset (ROA)* serta ukuran perusahaan dengan perbandingan logaritma natural (*Ln*) dari total aset. Pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, sehingga dari jumlah lima belas perusahaan yang memenuhi kriteria hanya sembilan perusahaan yang terdapat pada Sub Sektor *Advertising, Printing* dan *Media* di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data dengan metode statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji hipotesis dan uji koefisien determinasi.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistisk Deskriptif

Berikut hasil analisis deskriptif pertumbuhan penjualan, *Return On Asset* (ROA), ukuran perusahaan dan struktur modal pada Tabel 1:

TABEL 1
STATISTIK DESKRIPTIF
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
PP	45	-,9050	,9093	,084928	,2425682	,059
ROA	45	,0003	,6089	,096138	,1098158	,012
LN	45	25,8958	34,4187	30,431256	2,5518636	6,512
DER	45	,0418	8,0568	,923633	1,2371627	1,531
Valid N (listwise)	45					

Sumber: Data Olahan, SPSS 21, 2017

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya normalitas residual, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas pada model regresi yang diteliti. Hasil uji asumsi klasik pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai residual telah berdistribusi secara normal, model regresi bebas dari masalah multikolinearitas, heterokedastisitas, dan autokorelasi sehingga model regresi yang telah dibentuk dapat dilakukan pengujian lebih lanjut.

3. Analisis pengaruh Tingkat Pertumbuhan Penjualan, *Return On Asset*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal

Berikut ini adalah hasil rekapitan dari analisis regresi linier berganda, korelasi dan koefisien determinasi, uji F dan uji t:

TABEL 2
PENGARUH TINGKAT PERTUMBUHAN PENJUALAN,
RETURN ON ASSET, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
STRUKTUR MODAL

	B	T	R	F	Adjusted R Square
Constanta	-5,983	-3,771	0,469	9,409	0,163
PP	0,148	0,273			
ROA	-4,340	-3,619			
LN	0,190	3,686			

Sumber: Data Olahan, SPSS 21, 2017.

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa persamaan regresi linier berganda dari variabel pertumbuhan penjualan (PP), *Return On Asset* (ROA), *Ln* sebagai berikut:

$$Y = -5,983 + 0,148X_1 - 4,340X_2 + 0,190X_3 + e$$

b. Korelasi dan Koefisien Determinasi

Pada Tabel 2 Nilai Korelasi (R) sebesar 0,469. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara pertumbuhan penjualan, *return on asset*, ukuran perusahaan dengan struktur modal adalah cukup kuat.

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,163 atau sebesar 16,3 persen. Nilai tersebut berarti bahwa perubahan struktur modal dapat dijelaskan oleh pertumbuhan penjualan, *return on asset* dan ukuran perusahaan sebesar 16,3 persen sedangkan sisanya 83,7 persen dijelaskan oleh faktor lain diluar variabel yang diteliti.

c. Uji F

Uji F untuk menentukan kelayakan model dari sebuah penelitian. Hasil pengujian menunjukkan nilai sebesar 9,409 yang lebih besar dari F_{tabel} 2,83 sehingga dapat diketahui bahwa model regresi dengan variabel independen pertumbuhan penjualan, profitabilitas dan ukuran perusahaan layak untuk menjelaskan perubahan pada nilai perusahaan.

d. Uji t

Berdasarkan Tabel 2, hasil uji t untuk variabel pertama menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan penjualan dengan perbandingan penjualan perusahaan pada periode sebelumnya tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Hal ini menunjukkan perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah sebaiknya menggunakan hutang sebagai sumber pembiayaan karena penggunaan hutang akan mengharuskan perusahaan tersebut membayar bunga secara teratur. Oleh karena itu manajer lebih memilih menggunakan hutang sebagai sumber pembiayaan perusahaan.

Hasil pengujian t untuk variabel kedua yaitu menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal. Hal ini menunjukkan perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan cenderung menggunakan pendanaan melalui

sumber internal yaitu menggunakan labanya dari pada harus melakukan utang ketika membutuhkan pendanaan.

Hasil pengujian t untuk variabel ketiga yaitu menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal. Hal ini menunjukkan semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar biaya pengawasan yang dibutuhkan untuk mengelola struktur modal perusahaan. Selain itu semakin besar ukuran perusahaan semakin besar yang modal yang dibutuhkan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pertumbuhan penjualan dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Oleh karena itu disaran bagi peneliti selanjutnya adalah dapat mempertimbangkan lebih banyak faktor lain yang dimungkinkan dapat mempengaruhi struktur modal serta menambahkan sampel penelitian tidak hanya pada perusahaan Sub Sektor *Advertising, Printing* dan *Media*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati Sri Dwi Ari. *Manajemen Keuangan Lanjut*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. *Manajemen Keuangan* (judul asli *Fundamentals Of Financial Management*), edisi kedelapan. Penerjemah Herman Wibowo. Jakarta: Erlangga Andi, 2001.
- Fahmi, Irham. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan Berbasis Balance Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Maidah, Iflahatul dan Siti Rokhmi Fudati. 2016. "Profitabilitas, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Perdagangan di BEI." *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol. 5, no. 7, hal. 1-20.
- Prastowo D. dan Rifka Juliaty. 2008. *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi*, edisi kedua. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

-
- Rodoni, Ahmad dan Hernia Ali. 2010. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sansoethan, Dithya Kusuma dan Bambang Suryono. 2016. "Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman." *Jurnal ilmu dan riset akuntansi*, Vol. 5, no. 1, hal 1-20.
- Sudana. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Sujarweni, V Wiratna dan Poly Endrayanto. *Statistika untuk penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Wahsuningsih, Panca., Sumekar, Prasetyo. 2010. "Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di Bursa Efek." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol. 6 no. 3, hal 2-17.
- Weston, J. Fred dan Thomas, E. Copeland. 2010. *Manajemen Keuangan* (judul asli: *Managing Change For Competitive Success*), edisi ketujuh. Penerjemah kirbrandoko. Tangerang: Binapura Aksara.

